



GEBRAK SEHATI

GERAKAN PEMBANGUNAN BERSAMA BERKELANJUTAN
SERIBU SARANA AIR MINUM SEHAT DAN SANITASI



BAPPELITBANGDA KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN
TAHUN 2022



INOVASI GEBRAK SEHATI (GERAKAN PEMBANGUNAN BERSAMA BERKELANJUTAN SERIBU SARANA AIR MINUM SEHAT DAN SANITASI) KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

A. PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah salah satu Kabupaten dari 13 (tiga belas) Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan yang terletak 135 Km sebelah utara ibu kota Propinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan data BPS tahun 2019, angka kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebesar 5,33 % diatas rata-rata angka kemiskinan Provinsi Kalimantan Selatan 4,55% dan dibawah rata-rata angka kemiskinan nasional sebesar 9,22 %. IPM Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada Tahun 2019 sebesar 68,8, di bawah IPM Provinsi Kalimantan Selatan 70,72 dan IPM Nasional 71,92. Adapun angka prevalensi stunting Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2019 sebesar 13,3 %. Adapun capaian SPM Air Minum pada Tahun 2019 77,96 %, dan Sanitasi sebesar 81,00 % dan persentase penduduk berobat rawat jalan pada Tahun 2019 sebesar 91,052 % serta angka kesakitan tahun 2019 sebesar 12,74 %. Angka-angka ini menjadi perhatian serius Pemerintah Kabupaten.

Banyak program, kegiatan intervensi yang dilakukan Pemerintah Daerah, namun dalam perjalanan waktu ada permasalahan tentang ketepatan data masyarakat sasaran dari intervensi yang dilakukan. Atas dasar inilah pada akhir tahun 2019 mulai diinisiasi inovasi Gebrak Sehati.

Inovasi Gebrak Sehati lahir di tengah kondisi rendahnya akses dan kesadaran akan sarana sanitasi air limbah yang layak (jamban sehat keluarga), sehingga angka BABS (buang air besar sembarangan) pada lokasi kegiatan masih tinggi, serta rendahnya akses sarana air limbah sering diikuti dengan rendahnya akses sarana air minum, karena pada umumnya masyarakat yang tidak memiliki akses sanitasi adalah masyarakat miskin yang juga tidak memiliki akses air minum yang layak (sehat).

KETERKAITAN TEMA RKP

Inovasi Gebrak Sehati memiliki keterkaitan yang erat dengan Tema RKP 2022 “Pemulihan Ekonomi dan Reformasi Struktural”. Kondisi perekonomian global dan nasional serta pandemi covid-19 tentu memperburuk kondisi ekonomi masyarakat kurang mampu. Inovasi ini mencoba menjawab tantangan dengan cepat dan tepat dalam menjaga serta memberikan pelayanan terbaik untuk masyarakat di tengah kondisi yang berat ini.

RELEVANSI THIS

Adapun ditinjau dari relevansi dengan konsep perencanaan berbasis tematik, holistik, integratif, dan spasial maka Inovasi Gebrak Sehati sangatlah relevan. Permasalahan didekati secara tematik holistik yang saling kolaboratif tidak ego sektoral OPD. Secara spasial Inovasi ini juga sangat menitikberatkan pendekatan berdasarkan daya dukung ruang.

RUANG LINGKUP

Ruang lingkup inovasi Gebrak Sehati adalah meningkatkan akses sarana air minum dan sarana sanitasi dengan target RPJMD HSS 2018-2023 dan target SDGs 2030 untuk *universal acces* prasarana air minum dan air limbah adalah 100% akses, yang berarti setiap penduduk/rumah tangga berhak memiliki akses dasar air minum dan air limbah.

Tujuan utamanya adalah pemenuhan akses air minum dan sanitasi bagi seluruh masyarakat Hulu Sungai Selatan dan pemenuhan SPM dan SDGs 100% akses air minum dan sanitasi tahun 2030, namun secara tidak langsung inovasi ini akan berdampak pada angka kemiskinan, angka prevalensi stunting, tingkat kesehatan.

Sasaran dari Inovasi Gebrak Sehati ini adalah masyarakat yang belum mendapatkan akses air minum dan sanitasi. Pada tahun 2019 tercatat SPM Air Minum sebesar 85,21 %, dan 81,00 % tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

B. KEBARUAN (NOVELTY)

Inovasi Gebrak Sehati merupakan inovasi baru yang dikembangkan secara kolaboratif dari program pemerintah dengan pertimbangan bahwa akses air minum dan sanitasi merupakan aspek penting untuk menciptakan keluarga yang sehat dan sejahtera. Beberapa program selama ini belum sepenuhnya bisa menanggulangi permasalahan yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang tersebar secara geografis baik yang ada di daerah pegunungan, dataran dan terutama di daerah rawa. Gebrak Sehati memodifikasi Pamsimas dan Sanimas yang bersifat kawasan, sedangkan Gebrak Sehati dapat dilaksanakan secara parsial dan tersebar secara geografis.

Kebaruan (*novelty*) dari inovasi Gebrak Sehati ini adalah dalam pelaksanaannya yang **INOVATIF & KOLABORATIF**. Inovatif karena Gebrak Sehati melakukan pendekatan penyelesaian masalah dengan menyesuaikan kondisi geografis lapangan dan parsial serta tersebar, dan kolaboratif karena melibatkan banyak *stakeholder* baik dari pemerintah, maupun masyarakat dan swasta.



Sanitasi di Daerah Rawa dengan menggunakan Inovasi WC Trifikon S



Kolaborasi lintas sektor dalam pelaksanaan Inovasi Gebrak Sehati

C. KERANGKA INOVASI

Kerangka Kerja Logis (KKL) inovasi yang merupakan ringkasan kegiatan yang menunjukkan tingkatan tujuan-tujuan serta hubungan sebab akibat pada setiap tingkatan indikator dan sasaran kinerja adalah sebagai berikut :

URAIAN	KRITERIA KEBERHASILAN	INDIKATOR KINERJA
Outcome Antara (Mamfaat Antara, rangkaian dari beberapa Outcomes Langsung)	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatnya Akses Air minum dan Sanitasi 	<ul style="list-style-type: none"> Kualitas Kesehatan Angka Kemiskinan Angka prevalensi stunting
Outcome Langsung (Mamfaat Langsung, hasil yang bisa dikendalikan atau akibat langsung dari output)	Tepat Sasaran Program OPD	Ketepatan sasaran
Output	Akses Air minum dan Sanitasi untuk Masyarakat	Jumlah Penerima
Kegiatan / Proses	Ketersediaan SOP, Evaluasi Internal dan Eksternal	SOP, Hasil Monev Inspektorat, BPK, BPKP
Input	Ketersediaan Regulasi, Anggaran, Penanggung Jawab dan SDM, Keterlibatan <i>Stakeholder</i> , Sarana Prasarana dan Teknologi	Perda, Perbup, SK, SOP, Anggaran di DPA/RKA, Sistem Data Base
Permasalahan dan Penyebab Permasalahan : Rendahnya kualitas Kesehatan, Tingginya Angka Kemiskinan, tingginya angka prevalensi stunting serta kurang tepatnya data masyarakat yang jadi sasaran dari intervensi program		

Pelaksanaan Inovasi Gebrak Sehati melalui tahapan : 1) identifikasi, usulan, verifikasi dan validasi keluarga sasaran 2) sosialisasi untuk membangun dukungan dan keswadayaan, baik masyarakat sekitar untuk bergotongroyong, kalangan dunia usaha untuk mendukung pendanaan melalui *Corporate Social Responsibility* (tanggung jawab sosial perusahaan), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah untuk dukungan regulasi, anggaran dan pengawasan, 3) pelaksanaan dan 4) monitoring dan pelaporan untuk menjamin pencapaian tujuan, efesiensi sumber daya dan akuntabilitas pelaksana.

a) Input

Bangga Prioritas sebagai sebuah inovasi didukung dari awal dengan keberadaan Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan Nomor 5 Tahun 2012 tentang Penanggulangan Kemiskinan. Peraturan Bupati Nomor 95 Tahun 2021 tentang Pembangunan Berkelanjutan Sarana Air Minum Sehat dan Sanitasi, Surat Keputusan Bupati Hulu Sungai Selatan Nomor 188.45/218/KUM/2021 tentang Pembentukan Tim Pembina dan Tim Efektif Gebrak Sehati.

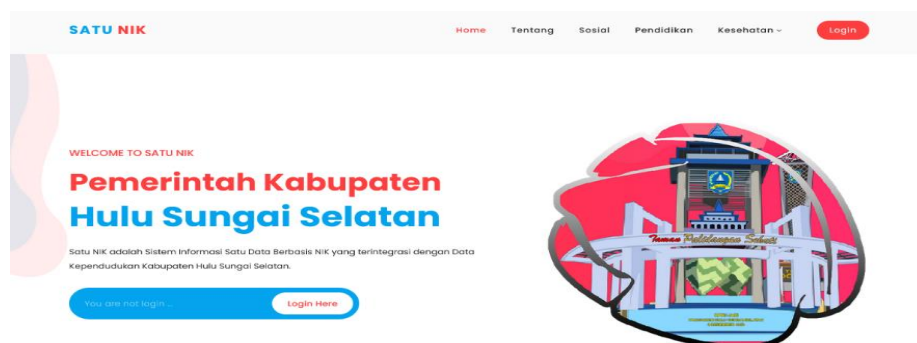
Mendukung inovasi Gebrak Sehati ini maka dialokasikan anggaran pada tahun 2020 sebesar Rp. 6.834.950.000 untuk sanitasi dan Rp. 15.922.739.000 untuk air minum. Dan tahun 2021 sebesar Rp. 6.681.638.500 untuk sanitasi dan Rp. 12.156.481.966 untuk air minum. Pada Tahun 2022 ini kembali dianggarkan sebesar Rp. 9.716.309.000 untuk sanitasi dan Rp. 11.513.116.572 untuk air minum.

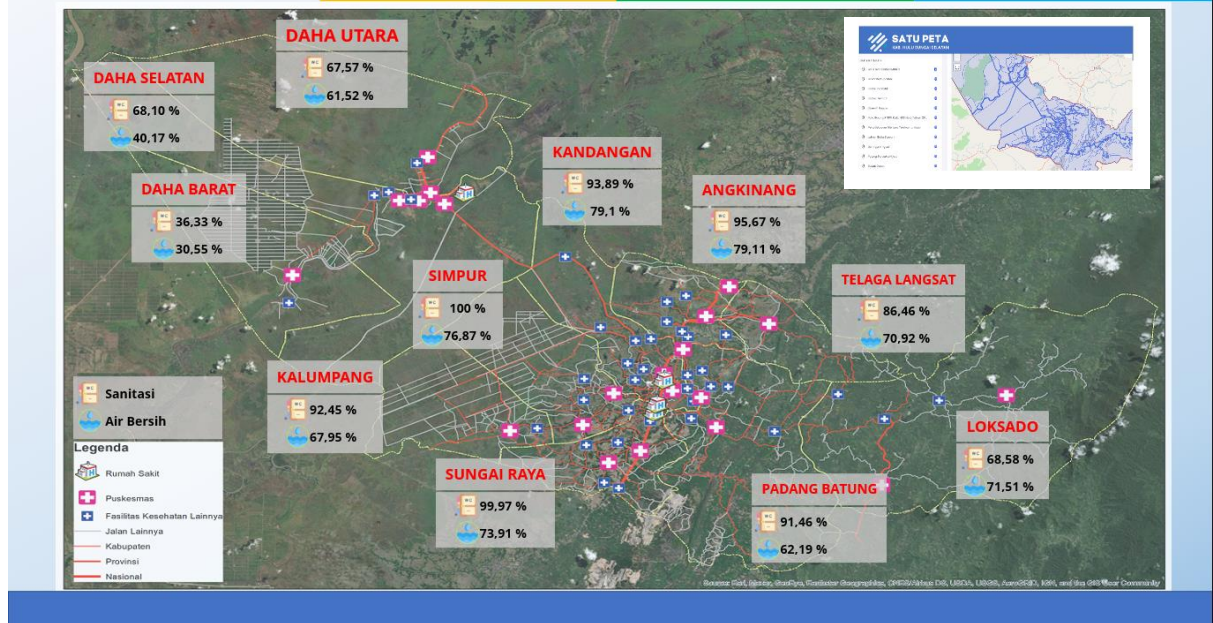
Pada dasarnya Inovasi Gebrak Sehati *leading sector* SDM-nya ada di Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Hulu Sungai Selatan, serta didukung oleh Dinas/Instansi terkait yang masuk dalam Tim.

Adapun *stakeholder* yang akan terlibat dalam inovasi Gebrak Sehati adalah:

1. Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat melalui Balai Prasarana dan Permukiman Wilayah (BPPW) wilayah Kalimantan Selatan yang sangat memberi perhatian dalam pemenuhan akses air minum dan sanitasi.
2. Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat melalui Balai Wilayah Sungai Kalimantan II (BWS II) penyedia air baku di sungai amandit yang merupakan sumber air baku terbesar di Hulu Sungai Selatan untuk diolah oleh PDAM menjadi air minum.
3. DPRD mendukung dalam hal anggaran dan pengawasan pelaksanaan kebijakan.
4. Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan mendukung dalam hal perencanaan pembangunan guna pencapaian visi dan misi dalam RPJMD.
5. Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan mendukung dalam penyediaan data masyarakat yang masih melakukan praktek BABS, balita stunting dan promosi Perilaku Hidup Minum Sehat (PHBS) yang terkait dengan air minum dan sanitasi sehingga dengan kolaborasi yang dilakukan dapat mewujudkan Kabupaten Sehat.
6. Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman Dan Lingkungan Hidup Kabupaten Hulu Sungai Selatan mendukung dalam penjaminan kualitas air baku dan pemeriksaan kualitas air minum dan toksinasi air limbah.
7. Dinas Sosial Kabupaten Hulu Sungai Selatan mendukung dalam penyediaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang digunakan untuk dilakukan pemetaan warga yang masih belum memiliki akses air minum dan sanitasi yang layak.
8. Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Hulu Sungai Selatan mendukung dalam pembuatan data base digital serta penyebaran informasi kebijakan strategis dalam bidang air minum dan sanitasi.
9. PDAM Hulu Sungai Selatan sebagai perusahaan daerah yang berperan besar dalam penyediaan air minum kepada masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
10. Kelompok Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (KPSPAMS) yang berperan besar dalam pengelolaan sarana air minum yang dibangun melalui program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS).
11. Kalangan dunia usaha mendukung pendanaan program;
12. BPK dan Inspektorat Kabupaten melaksanakan evaluasi program;

Adapun pemanfaatan teknologi dalam inovasi ini dapat dilihat dalam proses pengembangan data digital pada aplikasi yang berbasis *web based* di <https://satunik.hulusungaiselatankab.go.id/>. Pemanfaatan teknologi juga terlihat pada pemanfaatan HITS Planning (Holistik, Integratif, Tematik dan Spasial) .





SARANA PRASARANA

Pada proses pelaksanaan inovasi ini membutuhkan sarana dan prasarana seperti : Sarana transportasi operasional (darat dan sungai), perangkat komputer, jaringan internet, sistem / aplikasi, server, *housing*, dan ruang layanan sebagai pusat simpul jaringan.

b) Proses

Unsur terpenting dalam implementasi inovasi ini adalah dukungan Pimpinan Daerah demi terciptanya program masif yang berkelanjutan dalam pemenuhan kebutuhan dasar akses air minum dan sanitasi pada masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Inovasi ini dimulai dengan tahapan sebagai berikut :

1. identifikasi, usulan, verifikasi dan validasi keluarga sasaran.
2. Sosialisasi untuk membangun dukungan dan keswadayaan, baik masyarakat sekitar untuk bergotongroyong, kalangan dunia usaha untuk mendukung pendanaan melalui *Corporate Social Responsibility* (tanggung jawab sosial perusahaan), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah untuk dukungan regulasi, anggaran dan pengawasan.
3. Pelaksanaan
4. Monitoring dan pelaporan untuk menjamin pencapaian tujuan, efesiensi sumber daya dan akuntabilitas pelaksana

SOP – ALUR – TAHAPAN PELAKSANAAN INOVASI



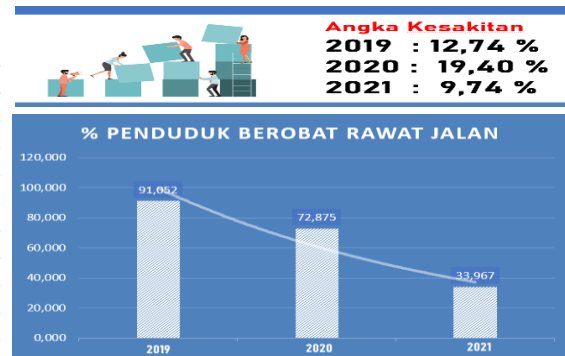
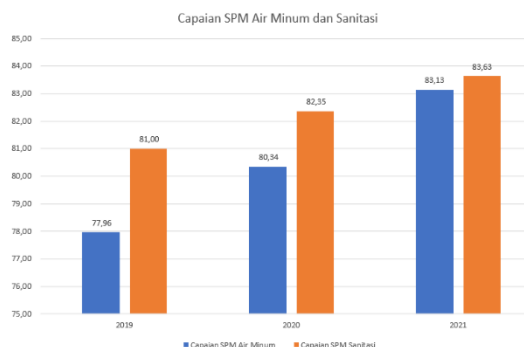
Ada beberapa permasalahan yang dihadapi di lapangan Ketika pelaksanaan inovasi ini seperti adanya penolakan masyarakat penerima manfaat karena faktor faktor kebiasaan, terbatasnya anggaran dalam mengantisipasi sasaran yang ada, topologi kondisi geografis yang beragam.

Selanjutnya terus dilakukan evaluasi dan monitoring berkala, laporan berkala, supervisi Inspektorat Kabupaten, pengelolaan pengaduan melalui Pusat Pelayanan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Dinas Sosial, Unit Pemantau Pelayanan Publik (UP3) Inspektorat, Aparat Desa dan tokoh masyarakat, maupun melalui penggunaan teknologi informasi dalam penyampaian laporan dan pengaduan (*Facebook*, *SMS/e-mail/WA*), secara eksternal melalui pemeriksaan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

c) Output

Hasil jangka pendek / *Output* dari Inovasi Gebrak Sehati ini adalah adalah terpenuhinya akses air minum dan sanitasi bagi masyarakat Hulu Sungai Selatan dengan capaian SPM Air Minum pada Tahun 2020 sebesar 80,34 % dan Sanitasi sebesar 82,35 %. Adapun capaian SPM Air Minum pada Tahun 2021 sebesar 83,13 % dan Sanitasi sebesar 83,63 %.

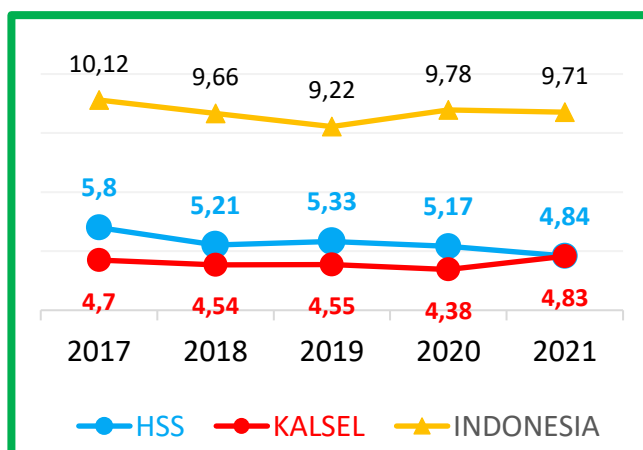
Kualitas Kesehatan masyarakat Hulu Sungai Selatan juga semakin baik terlihat dari persentase angka kesakitan yang menurun dan persentase penduduk berobat rawat jalan pada Tahun 2019 sebesar 91,052 % dan terus menurun, pada tahun 2020 menjadi 72,875 % dan tahun 2021 menjadi 33,967 %



d) Outcome

Capaian jangka Panjang dari pelaksanaan Inovasi ini adalah menurunkan angka kemiskinan, menurunkan angka prevalensi stunting.

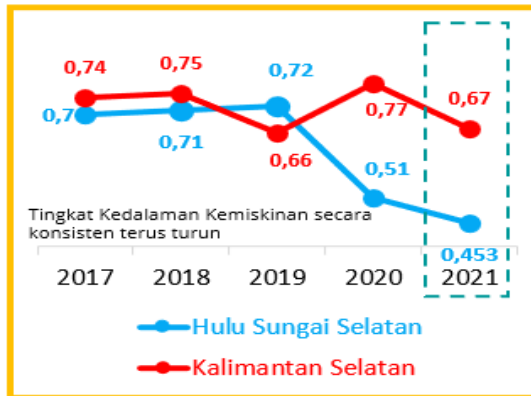
1. Angka Kemiskinan



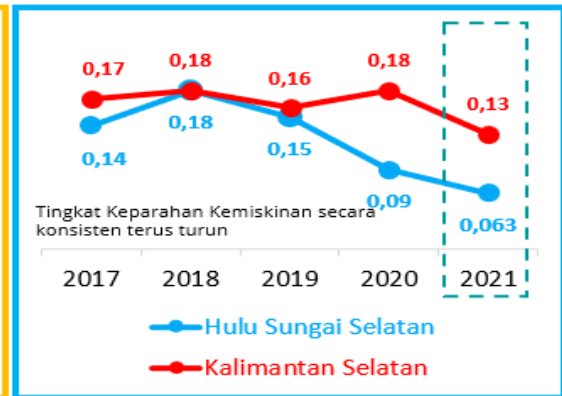
Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Angka Kemiskinan Kabupaten Hulu Sungai Selatan terus menurun sejak tahun 2020, yang mana pada tahun 2019 sebesar 5,33%, tahun 2020 turun menjadi 5,17%, dan pada tahun 2021 turun kembali menjadi 4,84%. Pada tahun 2021 ini akhirnya Kabupaten Hulu Sungai Selatan bisa selisih tipis dengan angka provinsi dan menjadi satu - satunya Kabupaten / Kota di Provinsi yang berhasil menurunkan angka kemiskinan di Tahun 2021.

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)



Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)



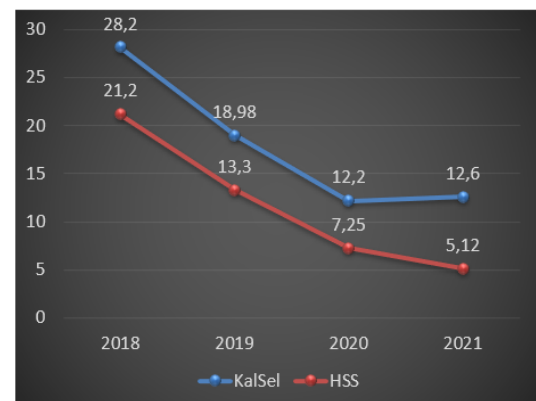
Turunnya Angka kemiskinan juga ditunjang dengan terus turunnya indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan sejak tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 dan sudah berada di bawah angka Provinsi Kalimantan Selatan.

2. Angka Prevalensi Stunting

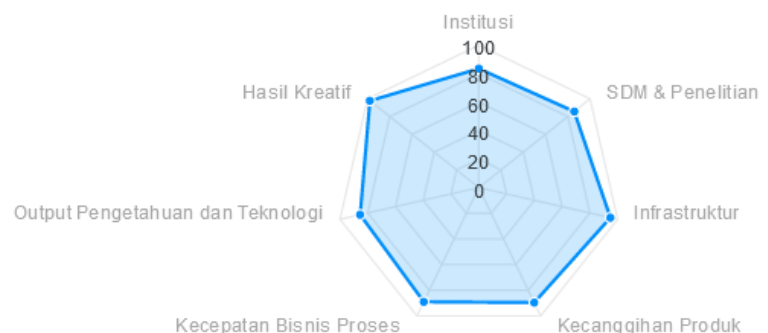
Angka prevalensi *stunting* di tahun 2021 turun menjadi 5,12%. Kalau dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya angka ini terus turun secara konsisten. Pada tahun 2018 sebesar 21,2%, 2019 turun menjadi 13,3% dan 2020 turun menjadi 7,25%.

Ini menunjukkan kebijakan pemerintah kabupaten dalam mendorong percepatan penurunan *stunting* dengan cara inovatif dan kolaboratif membuahkan hasil yang cukup baik.

Penurunan Prevalensi Stunting Berdasarkan Perhitungan ePPBGM

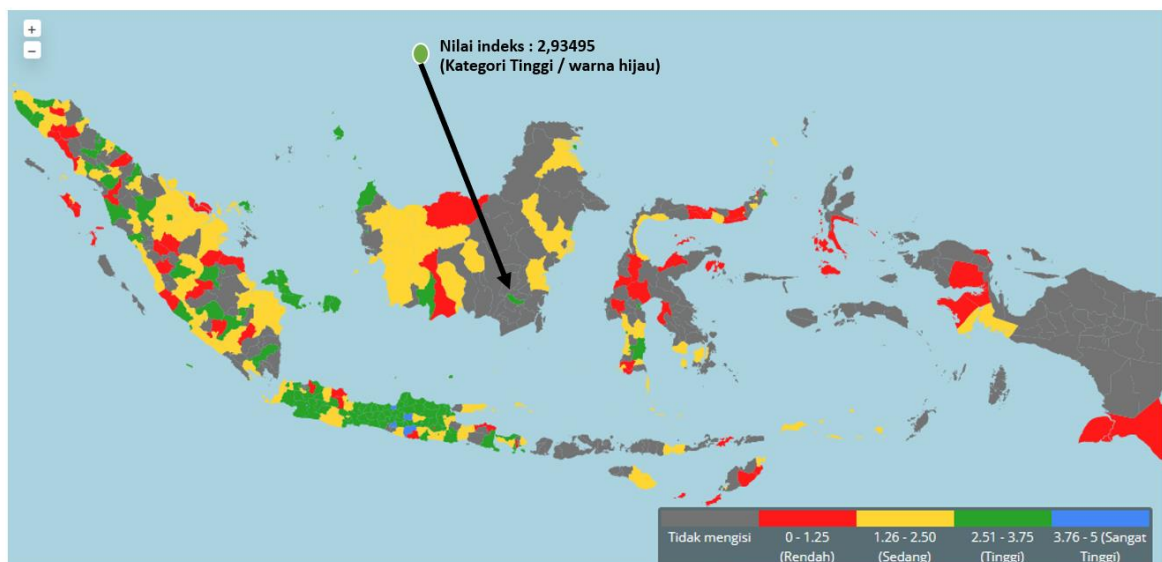
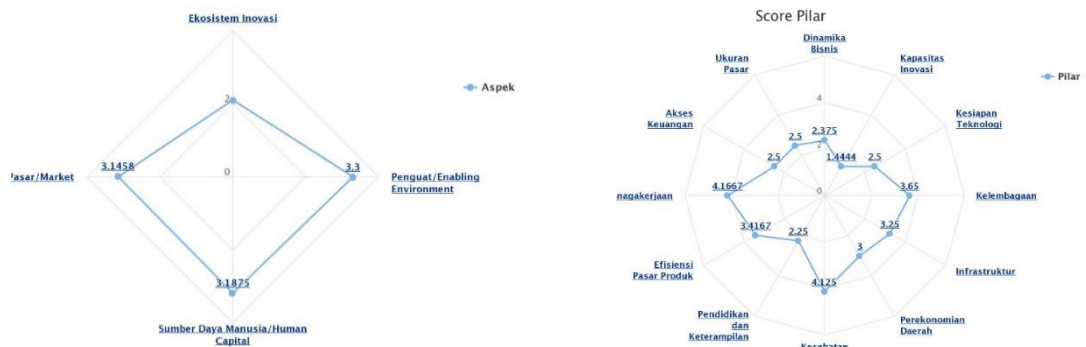


Kerja-kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang inovatif dan kolaboratif ini juga memberikan dampak dalam Indeks Inovasi Daerah pada ajang *Innovative Government Awards 2021* (IGA) oleh Kemendagri. Kabupaten Hulu Sungai Selatan kembali masuk dalam Kabupaten Terinovatif dengan nilai indeks 61,83 termasuk kategori sangat inovatif (masuk dalam peringkat 10 besar) sesuai SK Kemendagri Nomor : 002.6-5848 tahun 2021.



<https://indeks.inovasi.litbang.kemendagri.go.id>

Pengukuran Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) Tahun 2021 yang diselenggarakan oleh Badan Riset Inovasi Nasional (BRIN) salah satu aspeknya adalah mengukur Ekosistem Inovasi. Kabupaten Hulu Sungai Selatan mendapatkan nilai indeks sebesar 2,93495 (kategori tinggi / warna hijau).



<https://indeks-inovasi.brin.go.id>

Potensi Replikasi dan Keberlanjutan

Replikasi inovasi merupakan proses penyebarluasan atau transfer pengetahuan dalam implementasi gagasan atau ide baru dari praktik baik yang berdampak dan membawa perubahan.



Keberadaan replikasi suatu inovasi yang sukses di suatu daerah bisa diterapkan bahkan dikembangkan di wilayah lain sesuai kebutuhannya. Sehingga manfaatnya dapat dirasakan lebih luas oleh masyarakat.

Inovasi ini memiliki potensi besar untuk dapat direplikasi daerah lain, hal ini dikarenakan masalah yang dihadapi adalah masalah yang sama dan menjadi fokus pemerintah. Hal ini juga didukung dengan sumberdaya yang hampir dimiliki semua daerah.

Proses replikasi inovasi ini sudah dilakukan dalam tahapan diskusi awal dengan beberapa Kabupaten/Kota yang melakukan kunjungan ke Kabupaten Hulu Sungai Selatan, seperti Kabupaten Paser, Kabupaten Barito Kuala, Kabupaten Balangan, Kota Banjarbaru, dan Kota Palangkaraya.

Sedangkan dalam hal pelembagaan serta keberlanjutan inovasi, Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan melakukan kebijakan agar setiap inovasi-inovasi yang telah implementasi dan terbukti kemanfaatannya agar mendapat payung hukum. Hal ini dilakukan agar inovasi tersebut dapat terjaga keberlanjutannya dan mendapatkan pembinaan yang terus-menerus oleh unit kerja pelaksanaannya dengan anggaran yang memadai.

Link Data :

SK Tim Gebrak Sehati	: https://drive.google.com/file/d/1aowxV_LgaK7bqTJMg6M9x80xKKKQzPbV/view?usp=sharing
Monitoring Inovasi	: https://drive.google.com/drive/folders/1vdWEGwAjiHtZa2OyNmbRTzIXV7k6Y3pk-?usp=sharing
Data Lokus Dan Anggaran	: https://docs.google.com/presentation/d/1Bb_JVhBwPiiK0TJEMpQFz-CxRBcFPYlh/edit?usp=sharing&ouid=106593654584433088072&rtpof=true&sd=true
Video Testimoni	: https://drive.google.com/drive/folders/1cLJ96h-rrgHOphZX8G4tDiyTFhgCnONK?usp=sharing
SK Tim Jaringan Spasial	: https://drive.google.com/file/d/1rgIreuVbfodcMvHo--X9DcEBZUYsFz1/view?usp=sharing
Berita Penghargaan IGA	: https://apahabar.com/2021/12/hss-kembali-raih-penghargaan-iga-2021-kabupaten-terinovatif-di-indonesia/
Nilai IGA 2021	: https://drive.google.com/file/d/16g-tCGaNPZhTLHA72Mp0qqe8PApjHizv/view?usp=sharing
Peta IDSD – Kabupaten	: https://indeks-inovasi.brin.go.id
Nilai IDSD 2021	: https://drive.google.com/file/d/10CBhYzAauBp0Uxj4K6Z5xYI0reL-vFVz/view?usp=sharing
DPA Analisis Data	: https://drive.google.com/file/d/1Zqp5obF7GiiIrvU6oVEH0VQNhzqUj23/view?usp=sharing